

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *INCOME SMOOTHING*

Clarissa Nathania\* dan Vidyarto Nugroho

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [clarissanathania@ymail.com](mailto:clarissanathania@ymail.com)

### **Abstract:**

*This study has a purpose, namely to empirically examine the influence of firm size, profitability, leverage, and audit committee towards income smoothing in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2017-2019. This study used 75 samples from manufacturing companies that have been selected using purposive sampling method with total 225 data for three years. The data used are secondary data in the form of financial statements. This research used econometric views (EViews) version 11 software to process the data. The result of research shows that firm size, profitability, and leverage have negative significant influence towards income smoothing, meanwhile audit committee has no significant influence towards income smoothing. The implication of this research is the need for transparency of financial reports regarding profit and debt, as well as an increase in the role of the audit committee to reduce income smoothing practices at various firm sizes.*

**Keywords:** Firm Size, Profitability, Leverage, Audit Committee, Income Smoothing

### **Abstrak:**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji secara empiris pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite audit terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 75 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 225 data selama tiga tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Pengolahan data penelitian ini menggunakan *software econometrics views (EViews)* versi 11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya ada transparansi laporan keuangan mengenai laba dan hutang, serta peningkatan peran komite audit untuk mengurangi praktik *income smoothing* pada berbagai ukuran perusahaan.

**Kata kunci:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit, *Income Smoothing*

### **Pendahuluan**

Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat, manajemen menjadi termotivasi untuk mempraktikkan manajemen laba yaitu *income smoothing* dalam pengelolaan perusahaan. Salah satu penyebab dilakukan praktik *income smoothing* pada laporan keuangan dikarenakan kurangnya transparansi antara pihak pemilik dan

manajemen pada suatu perusahaan. Laba merupakan suatu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan memiliki peran yang penting, karena hal pertama yang diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi adalah laba perusahaan. Hal ini mendorong pihak manajemen untuk menerapkan *income smoothing* agar menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik secara finansial serta meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan bersikap selektif terhadap pengalokasian investasi untuk perusahaan. Dalam keputusannya, perusahaan yang memiliki tingkat laba yang stabil dari satu periode ke periode berikutnya lebih dipandang oleh investor dan cenderung menghindari perusahaan yang labanya berfluktuasi karena dianggap memiliki risiko yang lebih tinggi.

Praktik *income smoothing* memiliki manfaat bagi perusahaan sendiri dan pihak luar. Dengan memindahkan laba yang didapat pada tahun tertentu ke tahun dimana posisi finansial kurang menguntungkan, pemegang saham menjadi lebih puas terhadap stabilnya laba perusahaan. *Income smoothing* dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan di pandangan pihak eksternal. Nilai perusahaan tercermin pada tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, jika risiko rendah maka nilai perusahaan tinggi, begitupun sebaliknya. Variabilitas laba diyakini menjadi faktor penting untuk menilai risiko tersebut. *Income smoothing* dilakukan untuk meningkatkan hubungan bisnis, memperoleh persepsi pihak eksternal yang baik terhadap perusahaan, dan meningkatkan kompensasi manajemen.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 ditetapkan sebagai objek penelitian. Beberapa perusahaan manufaktur diduga pernah terlibat dalam praktik *income smoothing*, salah satu yang terbaru adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Ditemukan penggelembungan keuntungan pada laporan keuangan tahun 2017 sejumlah Rp 4 triliun dan pada Maret 2019 hal ini baru terbongkar. Dengan demikian, penelitian ini membahas pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite audit terhadap *income smoothing*.

### Kajian Teori

*Agency Theory*. Teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer (Jensen & Meckling, 1976).

*Positive Accounting Theory*. Teori akuntansi positif menyatakan bahwa ukuran perusahaan digunakan sebagai pedoman untuk biaya politik dan biaya politik akan meningkat sesuai dengan ukuran perusahaan dan risiko. Dalam teori akuntansi positif diajukan tiga hipotesis mengenai motivasi penerapan manajemen laba yaitu *the plan hypothesis*, *the debt/equity hypothesis (debt covenant hypothesis)*, dan *the political cost hypothesis (size hypothesis)*. Pada *the plan hypothesis* dikatakan bahwa perusahaan akan berusaha selalu meningkatkan profitabilitas pada periode akuntansi berjalan. Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan, manajemen perusahaan akan menentukan prosedur akuntansi yang dianggap paling menguntungkan dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Pada *debt covenant hypothesis* dinyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, manajemen perusahaan akan berupaya untuk melakukan prosedur akuntansi yang dapat meraih keuntungan sebesar-besarnya pada periode berjalan tersebut. Misalnya dengan memindahkan laba yang seharusnya baru muncul pada tahun berikutnya ke tahun berjalan. Pada *the political cost*

*hypothesis*, dikatakan perusahaan yang lebih besar akan cenderung mengurangi laba pada pelaporan keuangannya. Hal ini dilakukan perusahaan dengan menggunakan prosedur akuntansi yang memindahkan laba pada periode berjalan ke periode berikutnya. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar. Publik maupun pemerintah lebih menaruh perhatiannya pada perusahaan golongan tersebut karena dampak perusahaan besar yang lebih signifikan dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar ini memilih untuk mengurangi laba pada pelaporan keuangan tahun tertentu untuk meminimalkan biaya politik yang harus dikeluarkan, seperti biaya pengenaan pajak, dan biaya politik lain yang dikenakan pemerintah (Watts & Zimmerman, 1986).

*Income Smoothing*. *Income smoothing* adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan laba dari tahun yang memiliki pendapatan tinggi pada tahun yang kurang menguntungkan. Selanjutnya dijelaskan *income smoothing* dilihat sebagai fenomena dari proses manipulasi riwayat waktu dari pendapatan untuk menghasilkan keuntungan dan mengurangi variasi laba, dan pada waktu bersamaan tidak meningkatkan laba yang dilaporkan pada tahun berjalan (Alexandri & Anjani, 2014). Selain itu *income smoothing* juga merupakan suatu teknik yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk mengurangi perubahan dalam jumlah pajak yang dilaporkan baik itu pemerataan laba *real* atau pemerataan laba *artificial* agar dapat mencapai laba yang diinginkan perusahaan. Ada dua jenis *income smoothing*: *real* dan *artificial*. *Real income smoothing* mengacu pada praktik-praktik yang melibatkan keputusan tentang produksi dan investasi yang dapat meminimalkan variabilitas pendapatan, sementara *artificial* dilakukan melalui praktik akuntansi (Peranasari & Dharmadiaksa, 2014). Dapat disimpulkan *income smoothing* adalah prosedur akuntansi yang dilakukan manajemen untuk pemeratakan laba dengan memindahkan laba dari periode tertentu demi mencapai tingkat laba yang diinginkan dan dianggap sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat digolongkan besar kecilnya perusahaan menurut beberapa cara antara lain total aktiva, nilai per saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan pada dasarnya dibagi dalam tiga kategori saja, yaitu: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Oktoriza, 2018). Ukuran perusahaan adalah skala pengukuran seberapa besar perusahaan yang digolongkan menjadi 1) perusahaan besar, 2) perusahaan menengah, dan 3) perusahaan kecil, dengan menggunakan berbagai rasio seperti jumlah penjualan, total aset, dan nilai pasar saham. Berdasarkan penelitian Alexandri dan Anjani (2014) dan Oktoriza (2018) ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan Ekadjaja, Chuandra dan Ekadjaja (2020), Mirwan dan Amin (2020), dan Sari, Merawati dan Munidewi (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016). Selain itu profitabilitas adalah keuntungan yang didapat dari hasil pengurangan modal perusahaan dan keputusan kebijakan perusahaan yang biasa kita sebut dengan biaya dan beban. Profitabilitas sendiri biasa digunakan oleh investor untuk mengukur tingkat ketercapaian dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Oktaviasari, Miqdad, & Effendi, 2018).

Dapat disimpulkan profitabilitas adalah skala pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional bisnis dalam periode tertentu. Indrawan, Agoes, Pangaribuan dan Popoola (2018) dan Ekadjaja *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan Nurliyasaki dan Saifudin (2017) dan Haniftian dan Dillak (2020) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

*Leverage*. Rasio *leverage* atau solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2016). Selain itu *leverage* merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang di-supply oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditor perusahaan atau untuk mengukur sampai berapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan utang-utang jangka panjang (Oktaviasari dkk., 2018). Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan dari proporsi aset yang dananya berasal dari hutang dan kreditor perusahaan. Hutang digunakan untuk memodali perusahaan dengan biaya yang nantinya akan digunakan untuk menghasilkan laba lebih banyak lagi. Pada penelitian Alexandri dan Anjani (2014), Indrawan *et al.* (2018) dan Mirwan dan Amin (2020) ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sebaliknya ditemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* oleh Sari dkk. (2020).

Komite Audit. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dijelaskan bahwa “komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris”. Komite audit adalah komite yang diangkat oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam penugasannya. Komite audit juga bertanggung jawab untuk mempertahankan kualitas kinerja perusahaan dan menjaga transparansi laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan Handayani, Andini, dan Abrar (2016) dalam penelitiannya, disebutkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Marpaung dan Latrini (2014) dan Junaedi dan Farina (2017) dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

### **Kaitan Antar Variabel**

**Ukuran Perusahaan dengan *Income Smoothing*.** Berdasarkan *political cost hypothesis* pada teori akuntansi positif dikatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Manajemen pada perusahaan besar cenderung memindahkan laba ke periode yang kurang menguntungkan agar terhindar dari kebijakan pemerintah berupa pajak penghasilan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhara, Nazar, Kurnia (2018) menyatakan hal yang sama bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Perusahaan besar memiliki tekanan yang lebih kuat dari publik untuk menjalankan kinerja perusahaan yang baik, dan dipastikan dapat memberi *return* yang tinggi pada para investor. Di sisi lain penelitian Alexandri dan Anjani (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Pada

dasarnya perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari analis dan investor daripada perusahaan kecil sehingga jika perusahaan melakukan *income smoothing* akan memberikan risiko yang cukup besar risiko bagi perusahaan. Sedangkan berdasarkan penelitian Firnanti (2019), Ekadjaja, *et al.* (2020), Mirwan dan Amin (2020), dan Sari, dkk. (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

**Profitabilitas dengan *Income Smoothing*.** Berdasarkan *bonus plan hypothesis* pada teori akuntansi positif dikatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Pihak internal maupun eksternal memiliki persepsi bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang stabil merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan keuangan yang sehat. Pihak manajemen dapat memaksimalkan kompensasi pribadi mereka karena dengan melaporkan laba bersih yang tinggi serta stabil, utilitas mereka akan dimaksimalkan melalui bonus dan insentif. Pernyataan ini konsisten dengan penelitian Oktoriza (2018) yang mengungkapkan bahwa praktik *income smoothing* digunakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi untuk menghindari pengenaan pajak tinggi. Penelitian Yanti dan Dwirandra (2019) dan Sari dkk. (2020) juga menambahkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat mengestimasi laba di masa mendatang dan berusaha mencegah fluktuasi laba dengan praktik *income smoothing*. Namun sebaliknya dalam penelitian Indrawan *et al.* (2018) dan Ekadjaja *et al.* (2020) ditemukan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Alasannya karena perusahaan ingin menjaga investor agar tetap menaruh kepercayaannya terhadap perusahaan, dan menggunakan praktik *income smoothing* untuk menambah laba yang turun pada periode tertentu. Nurliyarsi dan Saifudin (2017) dan Haniftian dan Dillak (2020) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

**Leverage dengan *Income Smoothing*.** Berdasarkan *debt covenant hypothesis* pada teori akuntansi positif dikatakan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Manajemen pada perusahaan dengan hutang tinggi akan berupaya mengelola dana yang diperoleh dari hutang tersebut secepat mungkin untuk mengembalikan dan meningkatkan perolehan laba perusahaan lebih tinggi lagi. Manajemen juga berusaha untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexandri dan Anjani (2014). Dalam penelitian Indrawan *et al.* (2018) dan Mirwan dan Amin (2020) ditemukan hal yang bertentangan yaitu *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan Sari dkk. (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

**Komite Audit dengan *Income Smoothing*.** Berdasarkan *agency theory*, komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Komite audit disusun guna mengurangi *agency problem*, yaitu konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Peluang manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan semakin berkurang dengan adanya pengawasan dari komite audit yang bertugas mempertahankan kualitas laporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani, dkk. (2016) yang menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Lalu dalam penelitian Marpaung dan Latrini (2014) dan Junaedi dan Farina (2017) dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

### Pengembangan Hipotesis

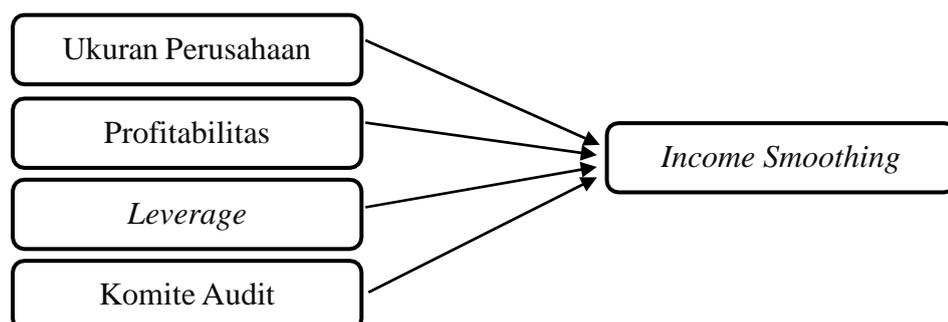
Berdasarkan penelitian Azhara, dkk. (2018) ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Namun hal ini kontradiktif dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alexandri dan Anjani (2014) dan Oktoriza (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Lalu penelitian Firnanti (2019), Ekadjaja *et al.* (2020), Mirwan dan Amin (2020), dan Sari, Merawati dan Munidewi (2020) ditunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*.

Penelitian Oktoriza (2018) dan Sari dkk. (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini dikarenakan adanya motivasi untuk mempertahankan laporan keuangan yang stabil, serta kinerja perusahaan yang baik dari suatu periode ke periode berikutnya dengan menambahkan atau mengurangi laba. Namun sebaliknya dalam penelitian Indrawan *et al.* (2018) dan Ekadjaja *et al.* (2020) ditemukan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Nurliyarsi dan Saifudin (2017) dan Haniftian dan Dillak (2020) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*.

Pada penelitian Alexandri dan Anjani (2014) ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini dikarenakan perusahaan dituntut untuk melaporkan laba sesuai harapan investor, sehingga akan meningkatkan laba dan menurunkan tingkat *leverage* perusahaan. Sebaliknya ditemukan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* oleh Indrawan *et al.* (2018) dan Mirwan dan Amin (2020). Berbeda lagi pada penelitian yang dilakukan Sari dkk. (2020), dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan pernyataan Handayani, Andini, dan Abrar (2016) dalam penelitiannya, disebutkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Peluang manajemen perusahaan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan sangat kecil karena adanya pengawasan komite audit. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Marpaung dan Latrini (2014) dan Junaedi dan Farina (2017) dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Kemungkinan perusahaan membentuk komite audit karena adanya regulasi yang harus dipatuhi dan bukan karena kebutuhan. H : Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

### Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah perusahaan manufaktur dengan kriteria 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2016-2019, 2) Perusahaan manufaktur harus menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, 3) Mata uang yang digunakan perusahaan manufaktur dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, 4) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2019. Jumlah data yang memenuhi syarat 75 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	<i>Income smoothing</i>	Firnanti (2019)	$\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Nominal
2.	Ukuran perusahaan	Akhoondnejad, <i>et al.</i> (2013)	Logaritma natural dari total aset. $Ln (Total assets)$	Rasio
3.	Profitabilitas	Peranasari dan Dharmadiaksa (2014)	$\frac{Net\ income}{Total\ assets}$	Rasio
4.	<i>Leverage</i>	Ekadjaja, <i>et al.</i> (2020)	$\frac{Total\ debt}{Total\ assets}$	Rasio
5.	Komite audit	Rahmini dan Panggabean (2020)	<i>Total audit committee member</i>	Nominal

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Statistik Deskriptif. Menggambarkan tentang ringkasan data penelitian seperti mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *income smoothing* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. *Income smoothing* pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, dimana nilai 0 berarti perusahaan tidak melakukan *income smoothing*, dan nilai 1 berarti melakukan *income smoothing*. Nilai standar deviasi sebesar 0.501070 dan mean sebesar 0.506667. Untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25.21557, maksimum sebesar 33.49453, standar deviasi sebesar 1.539557 dan mean sebesar 28.75190. Untuk variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.000280, maksimum sebesar 0.921000, standar deviasi sebesar 0.098535, dan mean sebesar 0.080202. Untuk variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.083060, maksimum sebesar 1.947500, standar deviasi sebesar 0.228881, dan mean sebesar 0.419129. Untuk variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2, maksimum sebesar 5, standar deviasi sebesar 0.360060, dan mean sebesar 3.093333.

Residual sama seperti variabel dependen hanya memiliki dua nilai yang mengikuti distribusi probabilitas Bernoulli, yaitu: 1 jika kejadian terjadi dan 0 jika kejadian tidak

terjadi. Uji hipotesis menggunakan Uji Koefisien Determinasi, Uji Likelihood Ratio (*LR Ratio*), Uji Statistik Z, Uji Regresi Logistik.

Tabel 2. Uji Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	6.101307	2.927666	2.084017	0.0372
X1	-0.225970	0.107125	-2.109407	0.0349
X2	-9.581337	3.009510	-3.183687	0.0015
X3	-2.876044	0.859298	-3.346969	0.0008
X4	0.744359	0.440401	1.690186	0.0910
McFadden R-squared	0.124801	Mean dependent var		0.506667
S.D. dependent var	0.501070	S.E. of regression		0.465831
Akaike info criterion	1.257572	Sum squared resid		47.73960
Schwarz criterion	1.333486	Log likelihood		-136.4769
Hannan-Quinn criter.	1.288211	Deviance		272.9537
Restr. deviance	311.8762	Restr. log likelihood		-155.9381
LR statistic	38.92248	Avg. log likelihood		-0.606564
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	111	Total obs		225
Obs with Dep=1	114			

Sumber: Hasil *Output EViews 11*

Koefisien determinasi  $R^2$  *McFadden* digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi nilai variabel independen. *Range* nilai  $R^2$  adalah nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Apabila semakin mendekati angka satu, maka hampir semua variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Melalui tabel di atas dapat dilihat nilai  $R^2$  *McFadden* menunjukkan hasil sebesar 0.124801. Berdasarkan hal ini dapat diartikan bahwa variabel dependen *income smoothing* dapat dijelaskan oleh variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite audit sebesar 12.4801%. Sisanya sebesar 87.5199% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel di dalam penelitian ini.

Dalam model logit, uji signifikansi secara serentak atau simultan dilakukan dengan analisis nilai *likelihood ratio* (LR). Pengambilan keputusan LR *ratio* dapat dilihat dari probabilitasnya (*p-value*). Jika nilai *p-value*  $< \alpha$ , maka  $H_a$  diterima. Artinya, variabel-variabel independen dalam model persamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *chi-square* hitung yang diambil dari nilai *LR statistic* yaitu sebesar 38.92248, sedangkan nilai *chi-square* tabel adalah 9.488 yang didapat dari *df* (*degree of freedom*) 4 (karena jumlah variabel independen yaitu 4), dengan  $\alpha = 5\%$ . Jika dibandingkan, *chi-square* hitung  $>$  *chi-square* tabel sehingga  $H_0$  ditolak. Lalu, nilai *LR statistic* 0.000000  $<$  0.05 ( $prob < \alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan artinya semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite audit secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen yaitu *income smoothing*.

Uji statistik Z atau signifikansi parsial, bertolak belakang dengan uji signifikansi secara serentak. Uji ini digunakan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara terpisah. Dalam model logit, uji signifikansi parsial dilakukan dengan pendekatan normal, sehingga kriteria pengujian menggunakan nilai z. Kriteria penerimaan hipotesis dalam *z-test* yaitu jika probabilitas  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial, dan sebaliknya. Nilai *probability* dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0.0349.  $H_0$  ditolak dan hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing* dengan probabilitas sebesar  $0.0349 < 0.05$ . Nilai *probability* dari variabel profitabilitas adalah sebesar 0.0015.  $H_0$  ditolak dan hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima berarti profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing* dengan probabilitas sebesar  $0.0015 < 0.05$ . Nilai *probability* dari variabel *leverage* adalah sebesar 0.0008.  $H_0$  dan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima berarti *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing* dengan probabilitas sebesar  $0.0008 < 0.05$ . Nilai *probability* dari variabel komite audit adalah sebesar 0.0910.  $H_0$  diterima dan hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak berarti komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* dengan probabilitas sebesar  $0.0910 > 0.05$ .

Analisis regresi logistik digunakan untuk menganalisis variabel dependen yang merupakan variabel *dummy*. Variabel ini berskala dikotomi, dimana dibagi menjadi dua kategori dengan menggunakan pengukuran di antara 0 dan 1. Persamaan regresi memiliki nilai konstanta sebesar 6.101307, jika variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite audit konstan atau nol maka *income smoothing* (Y) akan naik sebesar 6.101307 satuan. Nilai dari koefisien regresi ukuran perusahaan adalah -0.225970, artinya jika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan dan variabel independen lain konstan atau nol, sebaliknya maka kemungkinan *income smoothing* menurun sebesar 0.225970 satuan. Nilai dari koefisien regresi profitabilitas adalah -9.581337, artinya jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan dan variabel independen lain konstan atau nol, sebaliknya maka kemungkinan *income smoothing* menurun sebesar 9.581337 satuan. Nilai dari koefisien regresi *leverage* adalah -2.876044, artinya jika variabel *leverage* meningkat sebesar satu satuan dan variabel independen lain konstan atau nol, sebaliknya maka kemungkinan *income smoothing* menurun sebesar 2.876044 satuan. Nilai dari koefisien regresi komite audit adalah 0.744359, artinya jika variabel komite audit meningkat sebesar satu satuan dan variabel independen lain konstan atau nol, maka begitu juga *income smoothing* akan meningkat sebesar 0.744359 satuan.

### Diskusi

Hasil pengujian pengujian dari analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil pengujian pengujian dari analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil pengujian pengujian dari analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil pengujian pengujian dari analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

## Penutup

Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan populasi yang digunakan dalam penelitian terbatas, sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang menghasilkan hanya 225 sampel selama 3 periode penelitian, dan hanya memakai 4 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan Komite Audit. Untuk penelitian berikutnya dapat memperluas sektor industri yang akan diamati, sehingga penelitian dapat menggambarkan hasil keadaan pasar secara lebih luas pula. Lalu periode penelitian dengan rentang waktu lebih lama agar hasil tingkat akurasi bertambah, serta variabel independen yang digunakan dalam penelitian dapat ditambahkan.

## Daftar Rujukan/Pustaka

- Akhoondnejad, J., Garkaz, M., & Shoorvarzi, M. (2013). Political Costs Factors Affecting Income Smoothing Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*.
- Alexandri, M. B., & Anjani, W. K. (2014). Income Smoothing: Impact Factors, Evidence in Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research Vol.3, No.1*, 21-27.
- Azhara, M., Nazar, M. R., & Kurnia. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *e-Proceeding of Management : Vol.5, No.3*, 3573.
- Ekadjaja, A., Chuandra, A., & Ekadjaja, M. (2020). The Impact of Board Independence, Profitability, Leverage, and Firm Size on Income Smoothing in Control of Agency Conflict. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science Volume 1, Issue 3*.
- Firnanti, F. (2019). The Influence of Dividend Policy and Income Tax on Income Smoothing. *Acc. Fin. Review 4 (1)*, 15 – 20.
- Handayani, T. B., Andini, R., & Abrar. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Praktik Perataan Laba. *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2*.
- Haniftian, R. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*.
- Indrawan, V., Agoes, S., Pangaribuan, H., & Popoola, O. M. (2018). The Impact of Audit Committee, Firm Size, Profitability, and Leverage on Income Smoothing. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance (IPJAF) Vol. 2 No. 1*, 61-74.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3*, 305-360.
- Junaedi, A., & Farina, K. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris, dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Perataan Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marpaung, C. O., & Latrini, N. M. (2014). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

- Mirwan, D. R., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *AKUNTABILITAS Vol. 14, No. 2, Juli*.
- Nurliyasaki, A., & Saifudin. (2017). The Factors Influencing Income Smoothing Action of Pharmaceutical Companies Listed in IDX. *Economics & Business Solutions Journal Volume 1, Number 1*, 21-34.
- Oktaviasari, T., Miqdad, M., & Effendi, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Volume V (1)*, 81-87.
- Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba.
- Peranasari, I. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2014). Perilaku Income Smoothing, dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1*, 140-153.
- Sari, A. I., Merawati, L. K., & Munidewi, I. B. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma Vol. 2 No. 2*.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)